

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah faktor utama yang mendorong kemajuan suatu bangsa, semakin maju pendidikan di negara tersebut maka akan semakin berkembang juga sektor pendidikannya. Tanpa pendidikan manusia tidak memiliki tujuan hidup. Pada dasarnya sektor pendidikan sangat diperhatikan oleh negara, hal ini dikarenakan tinggi rendahnya perkembangan pendidikan dapat mempengaruhi kemajuan suatu negara. Perhatian pada sektor pendidikan dapat dilihat melalui pengadaan pembangunan di bidang pendidikan meliputi pembaharuan sarana dan prasarana pendidikan, sarana dan prasana pembelajaran, pembangunan SDM, pembangunan sektor pendidikan luar sekolah dan lain sebagainya. Beberapa point tersebut merupakan faktor penting dalam membangun negara yang maju serta lebih baik.¹

Banyaknya anak muda yang tidak mengenyah dunia pendidikan menjadikan perhatian khusus oleh pemerintah untuk menangani permasalahan tersebut. Terdapat beberapa sebab yang menjadikan permasalahan tersebut bisa muncul antara lain faktor ekonomi, kurangnya minat dari diri sendiri karena lebih senang bekerja, kurangnya dukungan dari keluarga untuk melanjutkan pendidikan, dan sebagainya. Padahal dunia pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran dari masyarakat Indonesia. Dari permasalahan tersebut tidak hanya pemerintahan saja yang melakukan usaha untuk meningkatkan mutu negara melalui sektor pendidikan, generasi muda juga harus ikut berkontribusi nyata dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pemuda merupakan generasi yang lebih banyak mendapatkan pengetahuan dan lebih memahami situasi perkembangan zaman sekarang ini sehingga dapat mengetahui apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pada sektor pendidikan. generasi muda dapat memberikan solusi yaitu dengan cara membentuk suatu forum pendidikan nonformal dimana didalamnya nanti terdapat proses belajar mengajar dengan para generasi muda yang tidak dapat menginjakkan bangku di dunia pendidikan. Karena pada dasarnya menuntut ilmu sangatlah penting untuk kemajuan suatu bangsa.²

¹ Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), 24.

² Laksmi Evasufi Widi Fajari. dkk, "Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda di Kelurahan Cikerai Kecamatan Cibeber Kota Cilegom", *Jurnal*

UU No.2 TH 2003 1 (1) mengenai Sistem Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan supaya siswa secara aktif dapat menumbuhkan keahlian diri untuk memiliki pemahaman spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan diri yang dimiliki siswa tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membentuk siswa sehingga dapat hidup berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat secara harmonis.³ Pembangunan mutu pendidikan dapat berlangsung pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada jenjang sekolah. Kegiatan ini dilakukan antar pengajar dan peserta didik dengan tujuan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan dapat meningkatkan potensi yang diperoleh peserta didik tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah guru memiliki kontribusi yang sangat penting. Peranan guru ini sangat mempengaruhi perkembangan dari peserta didik dalam meningkatkan potensi yang dimiliki dan dalam meraih cita-cita. Keyakinan ini didasari bahwa kita adalah makhluk sosial dimana masih memerlukan bantuan dari orang lain dalam berbagai sudut pandang salah satunya berkaitan dengan pendidikan. Guru berperan sebagai penyelenggara serta pengelola proses pembelajaran yang efektif, dapat mengembangkan bahan ajar yang akan diterapkan sehingga peserta didik mampu memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan dari pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memahami situasi dari kelas meliputi perkembangan dari peserta didik, karakter dari peserta didik, dan fasilitas yang dimiliki sekolah tersebut. Sehingga guru dapat menyusun rencana pembelajaran secara sistematis yang nantinya akan diterapkan dikelas.⁴ Dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan adanya sebuah rencana pembelajaran, dengan tujuan supaya proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan terarah.

Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesia Community Journal 2, no.2,(2022): 148
<https://media.neliti.com/media/publications/556853-sosialisasi-pentingnya-pendidikan-bagi-g-dd55f4f0.pdf>

³ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 2.

⁴ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016) 5.

Perencanaan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha yang dirancang secara terkonsep berdasarkan hasil pengamatan mengenai perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah dengan tujuan dapat menghasilkan pembelajaran yang diharapkan sehingga potensi dari peserta didik dapat dikembangkan dan kebutuhan dari peserta didik dapat dipenuhi.⁵ Dalam menyusun rencana pembelajaran harus melihat bagaimana perkembangan dari peserta didik yang berada dikelas. Guru harus menyusun rencana pembelajaran yang inovatif, kreatif dapat menyebabkan peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran pendidik juga harus memilih model pembelajaran yang diharapkan. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan dari peserta didik. Model pembelajaran adalah susunan dari kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga dapat berjalan secara menarik, baik, mudah dipahami dan sesuai susunan yang telah dirancang. Penggunaan model pembelajaran ini sangat berguna untuk pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pemilihan model pembelajaran ini juga harus dapat mendorong siswa untuk memahami pembelajaran, selain itu dapat membentuk aspek afektif siswa dalam berperilaku baik sehingga diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada proses pembelajaran di kelas adalah model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) yaitu sebuah inovasi baru dari model pembelajaran berbasis masalah yang memusatkan penyelesaian masalah yakni dicari penyebab utama munculnya masalah tersebut.⁶ Model ini dapat meningkatkan pengetahuan dari peserta didik, selain itu juga dapat melatih aspek afektif pada peserta didik menjadi lebih baik. Tujuan penggunaan model pembelajaran tersebut yaitu selain untuk mengembangkan potensi berfikir siswa juga untuk melatih aspek afektif siswa menjadi lebih baik dan mampu diterapkan pada lingkungannya. Ranah afektif ini juga disebut sebagai taksonomi afektif yang memfokuskan pada pelaksanaan tingkah laku dan nilai yang akan mempengaruhi tingkah laku.⁷ Untuk meningkatkan aspek afektif dapat dilaksanakan dengan berbagai cara antara lain melalui kegiatan belajar yang dilakukan di rumah, sekolah ataupun di dalam

⁵ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 2.

⁶ Yetti Ariani. dkk, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Deepublish, 2020), 169.

⁷ Khasan Bisri, *Pengembangan Afektif dalam Pembelajaran PAI: Seri Antologi Pendidikan Islam* (Bandung: Nusamedia, 2021), 5

terbut. Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.

Dalam firman Allah Q.S al-Isra Ayat 2:

إِنْ أَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ صَلَىٰ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْفُوا وُجُوهَهُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوا مَرَّةً وَلِيَبُذَرُوا مَاعَلَوَاتِنَا ۖ (٧)

Artinya : “Jika kalian berbuat baik berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kalian berbuat jahat, maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan wajah-wajah kalian dan kalian masuk ke dalam masjid sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai”. (QS. Al-Is’ra : 7)

Maksud ayat tersebut bukan hanya manfaat material saja melainkan juga manfaat untuk dirinya sendiri yaitu mendapatkan life skill (keterampilan hidup) sehingga dapat lebih dewasa dalam menghadapi permasalahan. Selain itu, life skill dapat digunakan untuk beribadah untuk diri sendiri dan dapat diterapkan untuk orang lain.⁸ Melihat dimasa sekarang banyak generasi muda yang memiliki perilaku negatif. Salah satu perilaku negatif yang paling terlihat adalah masih banyak peserta didik SD/MI yang berkata kasar, tidak hafal lagu-lagu nasional, dan kurangnya perilaku terpuji di sekolah. Hal ini yang menyebabkan peningkatan aspek afektif perlu diperhatikan, dengan tujuan memperbaiki pengetahuan para generasi muda. Apabila pengetahuan mengenai perbuatan baik dan kurang baik sudah dipahami, maka para generasi muda dapat merealisasikan pada perilaku baik.

Peserta didik SD/MI merupakan masa perkembangan operasional konkret yang dimiliki oleh peserta didik. Pada perkembangan ini kemampuan anak dalam berfikir secara logis mulai mengalami peningkatan meskipun masih harus dihubungkan dengan lingkungan sekitar anak tinggal.⁹ Adanya jenjang pendidikan sekolah dasar yaitu untuk membentuk potensi yang dimiliki oleh setiap siswa, dapat meningkatkan keimanan untuk selalu beribadah, memiliki sikap yang baik, sehat, menambah pengetahuan, mampu menciptakan sesuatu yang baru, mandiri, dan menjadikan siswa menjadi warga

⁸ Muhammad Wijaksono, *Metode Pembelajaran Tuntas Dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al Qur'an dan Implementasi di SMP IT Husein Tigaraksa*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), 260.

⁹ Suyahman, *Media Pembelajaran PPKN SD*, (Klaten : Lakeisha, 2019), 57.

negara yang mampu mengambil keputusan sadar serta bertanggung jawab.¹⁰ Jenjang perkembangan dan pertumbuhan dari peserta didik di SD/MI merupakan jenjang dimana peserta didik mudah menangkap sesuatu dan memahami penjelasan dari guru. Mudahnya peserta didik dalam memahami sesuatu pada masa perkembangan ini menyebabkan guru harus pintar-pintar dalam merencanakan pembelajaran terkhusus dalam pemilihan model pembelajaran. Guru merupakan pemimpin kelas dan juga pemberi pengetahuan yang didapatkan siswa, oleh karena itu tugas guru ialah bertanggung jawab untuk memberikan semua kebutuhan yang diperlukan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.¹¹

Mata pelajaran PPKn merupakan proses pembelajaran yang lebih mengutamakan dalam hal membentuk masyarakat Indonesia untuk lebih memahami dan dapat melaksanakan kewajiban sehingga mendapatkan hak yang dimiliki sebagai warga negara Indonesia yang terampil, pandai, dan dapat berperilaku sesuai dengan pancasila dan UUD 1945 negara Indonesia. Pembelajaran PPKn ialah mata pelajaran yang sangat penting untuk dimiliki siswa. Hal ini dikarenakan mata pelajaran PPKn mengajarkan yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme warga negara Indonesia. Selain itu, materi pada mata pelajaran ini mengajarkan tentang lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat pada kehidupan peserta didik.¹² Karena hal ini, beberapa materi yang berhubungan pada dengan lingkungan kehidupan peserta didik, dapat dilakukan dengan cara pengamatan untuk menambah pengetahuan. Selain itu, penyelesaian yang berkaitan dengan permasalahan pada kehidupan di lingkungan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Pendidik harus dapat mempraktikkan metode yang sesuai untuk mempermudah siswa dalam menangkap materi. Jika pendidik menerapkan cara yang sesuai dan tepat maka akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran PPKn yang diharapkan.

Proses pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik diterapkan dengan cara berpusat terhadap siswa sehingga pada mata pelajaran PPKn akan lebih mudah dalam pencapaian tujuan kompetensi belajar yang diharapkan. Selain dalam sistem pembelajaran yang memusatkan kepada siswa, pengembangan

¹⁰ Mohammad Fahmi Nugraha, *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Edu Publisier, 2020), 15.

¹¹ Komang Teguh Hendra Putra. dkk, *Teori Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Aceh: Yayasan Penerbiy Muhammad Zaini, 2021), 67-67.

¹² Muhammad Japar. dkk, *Media Dan Teknologi Pembelajaran PPKn*, (Surabaya: CV. Jakad Publisng Surabaya, 2019), 3.

keaktivitas, peningkatan keadaan kelas sehingga menyenangkan bagi peserta didik dan juga menantang, materi berisikan pembentukan sikap atau perilaku, logika, estetik dan kinestetika juga dapat menyebabkan tujuan kompetensi belajar lebih mudah dicapai. Selain itu, dapat melalui strategi dan pemilihan langkah-langkah yang sesuai dalam pembelajaran. Sehingga, siswa dapat tertarik ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.¹³ Guru juga dapat membentuk siswa dalam berfikir kritis. Oleh karena itu, guru harus dapat membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki, karena potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda.

Berdasarkan observasi awal di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV menghasilkan penelitian ini mengarah dari suatu permasalahan yaitu rendahnya siswa dalam berfikir kritis dan kurangnya kepedulian dilihat ketika menyelesaikan persoalan di kelas IV dari pengamatan awal. Sehingga diperlukan sebuah perencanaan menggunakan model pembelajaran untuk mengatasi kesulitan dari peserta didik di kelas IV tersebut. Faktor utama yang melatar belakangi rendahnya siswa dalam berfikir kritis ketika menangani permasalahan pada kelas IV di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus adalah kurangnya kebiasaan dalam memecahkan masalah, kurangnya kebiasaan siswa dalam membaca buku, dan siswa lebih suka bermain sehingga kurangnya pengetahuan yang dimiliki siswa dan sulit dalam memberikan solusi ketika ada permasalahan. Rata-rata siswa ketika pembelajaran lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru saja dan ketika ada sesi tanya jawab hanya peserta didik yang menonjol yang akan menjawab pertanyaan dari guru, sehingga siswa yang cenderung pendiam akan lebih memilih diam dari pada menjawab pertanyaan. Kurangnya pembelajaran yang tidak dihubungkan dengan lingkungan sekitar menyebabkan siswa tidak mampu memberikan solusi untuk permasalahan yang terjadi di daerah sekitarnya, dan kurangnya peserta didik dalam penerapan pelaksanaan di lingkungan sekitar mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.¹⁴

Oleh karena itu untuk melatih aspek afektif siswa melalui pemberian solusinya diperlukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Adapun model pembelajaran yang sesuai untuk melatih aspek

¹³ Supanti, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Belajar PPKN Materi Pembukaan UUD 1945 Dengan Metode *Make A Match* Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Colomadu Semester 1 Tahun 2019/2022", *Jurnal Edunomika* 4, no. 1, (2020): 172 <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/download/882/pdf>

¹⁴ Siti Khoirun Nisa, wawancara oleh penulis, 21 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip

afektif siswa adalah menerapkan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS). Model ini dapat diterapkan ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menghubungkan dengan lingkungan sekitar, sehingga siswa mampu memahami keadaan di lingkungan sekolah, lingkungan rumah ketika terjadi permasalahan dapat memberikan solusi. Apalagi masa perkembangan pada jenjang SD/MI adalah masa dimana peserta didik sangat aktif dan mudah menangkat hal-hal baru.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DOUBLE LOOP PROBLEM SOLVING* (DLPS) UNTUK MELATIH ASPEK AFEKTIF PADA SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN PPKN DI MI NU NURUL HAQ PRAMBATAN KIDUL KUDUS TAHUN PELAJARAN 2022/2023”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka fokus penelitian yang membahas mengenai Perencanaan Model Pembelajaran Untuk Melatih Apek Afektif Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PPKN di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus 2022/2023 yaitu sebagai berikut :

1. Tempat

Penelitian dilakukan di kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus.

2. Pelaku

Objek penelitian yang diteliti adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus

3. Upaya

Upaya yang diteliti tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) untuk melatih aspek afektif siswa kelas IV Mata Pelajaran PPKN di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PPKN di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Bagaimana Melatih Aspek Afektif Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PPKN di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PPKN di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS) Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PPKN di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk Mengetahui Latihan Pada Aspek Afektif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS) Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PPKN di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PPKN di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi, masukan, pengetahuan, bahan pertimbangan dan dampak positif bagi para pembacanya. Serta dapat memberikan kemudahan dalam mengetahui penerapan Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS) pada anak Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar sehingga dapat melatih aspek afektif di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru

Dapat memberikan pengetahuan, referensi dan informasi bagi guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS) Pada Proses Pembelajaran
 - b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan manfaat dan dorongan pihak sekolah agar dapat menerapkan model pembelajaran terbaru dan inovatif contohnya yaitu Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS) sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis selain itu dapat melatih aspek afektif yang dimiliki pada setiap peserta didik.

c. Bagi Siswa

Dapat memberikan motivasi kepada anak untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah selain itu untuk melatih aspek afektif pada anak.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang penerapan model pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS) kelas IV di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

F. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, untuk mempermudah pembahasan dalam memahami isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab ini tentang uraian-uraian teori yang terkait dengan judul yang dikumpulkan dan dipilih dari berbagai sumber yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan topik permasalahan yang dimunculkan serta memuat hasil penelitian sebelumnya. Selain itu bab ini juga menyajikan penelitian terdahulu dan gambaran kerangka berfikir guna menjelaskan konsep dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data. Dalam bab ini peneliti menguraikan proses pelaksanaan yang dimulai dari proses awal hingga akhir.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini berisi tentang diskripsi objek penelitian, hasil penelitian dengan menggunakan analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban ringkas dari pokok masalah dan saran yang menjelaskan keterbatasan penelitian serta saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya.

Bagian akhir meliputi, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.